

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio, Visual, dan Audiovisual di MTsN 1 Kota Makassar

Fathur Riyadhi Arsal¹, Acep Hermawan², Nanang Kosim³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fathur.arsal@gmail.com¹, acepher@uinsgd.ac.id², nanangkosim@uinsgd.ac.id³

ABSTRACT

Good learning media must be used to support learning. In general, there are three types of learning media, namely audio media, visual media, and audiovisual media. This research wants to know how audio, visual, and audiovisual media are applied at MTsN 1 Makassar City so that learning is not monotonous for students. This research uses qualitative and descriptive methodology. The data collected for this study came from Arabic language learning at MTsN 1 Makassar City. The data sources in this study consisted of G1, G2, and G3 who were Arabic language teachers at MTsN 1 Makassar City. Data collection techniques in this study were interviews and observations. The results of this study found that learning using audio media alone is very rarely used, but in some times they simply apply it by reading the text directly to students, then Arabic language learning using visual media at MTsN 1 Makassar City is quite often rather than audio media. This is because visual media is more helpful for teachers in visualizing their explanations, then the use of audiovisual media is sometimes only on a few occasions or. In the use of audiovisual media, teachers often provide spectacles such as movies, cartoons, or video clips related to learning.

Keywords: *Arabic Language Learning, Audio, Visual, Audiovisual*

ABSTRAK

Media pembelajaran yang baik harus digunakan untuk mendukung pembelajaran. Secara umum ada tiga jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana media audio, visual, dan audiovisual diterapkan di MTsN 1 Kota Makassar sehingga pembelajaran tidak monoton bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kota Makassar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari G1, G2, dan G3 yang merupakan guru bahasa Arab di MTsN 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio saja sangat jarang digunakan, namun dalam beberapa kali mereka cukup mengaplikasikannya dengan membaca teks secara langsung saja kepada peserta didik, kemudian pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media visual di MTsN 1 Kota Makassar cukup sering daripada media audio. Hal ini dikarenakan media visual lebih membantu guru dalam memvisualisasikan

penjelasan mereka, kemudian penggunaan media audiovisual kadang-kadang hanya dalam beberapa kesempatan saja atau. Dalam penggunaan media audiovisual, guru-guru sering memberikan tontonan seperti film, kartun, atau potongan video yang terkait dengan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Audio, Visual, Audiovisual

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, media, teknik, dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan mencapai tujuan tertentu setelah selesai. (Wati, 2013, hal. 53). Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta interaksi dengan sumber belajar. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa belajar secara aktif dan mencapai hasil yang diinginkan, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah proses (Afifa, 2019).

Sebagaimana diketahui, mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan menumbuhkan kemampuan serta minat yang kuat terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta memahami pembicaraan dan bacaan orang lain. Sangat penting untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa tersebut karena dapat membantu siswa memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan Islam. Mata pelajaran bahasa Arab harus dipahami sepenuhnya oleh siswa MTs (Nur Faridah, 2010).

Faktor-faktor yang mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran termasuk kurangnya antusiasme mereka untuk mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif bertanya, kurang tanggap terhadap pertanyaan guru, dan suasana kelas yang tidak menyenangkan. Selain itu, terlihat bahwa siswa bosan di kelas, malas mengikuti pelajaran, asyik berbicara dengan temannya, dan masih rendahnya daya serap siswa, yang menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Selama proses pembelajaran, guru biasanya menghindari penggunaan

media atau alat peraga lainnya (MTsN 1 Kota Makassar, 2024).

Media pembelajaran yang baik harus digunakan untuk mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran hanya tergantung pada waktu dan tempat tertentu selama teknologi, khususnya teknologi informasi, belum berkembang seperti saat ini. Sebagai sumber pembelajaran, proses pembelajaran sangat bergantung pada guru. Media pembelajaran adalah semua bahan dan alat yang digunakan untuk mengajar, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dll. Penggunaan media pembelajaran tidak sekadar menggunakan media tanpa perencanaan. Prinsip dasar penggunaan media ini adalah keterbacaan, kesederhanaan, dan tekanan penjelasan (Lestari dkk., 2018).

Istilah media diambil dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2009, hal. 3). Lebih luas, Heinich mengatakan bahwa kata "media" adalah bentuk jamak dari "medium" dan digunakan sebagai perantara atau pengantar untuk memungkinkan komunikasi antara pengirim dan penerima (Daryanto, 2010, hal. 4). Dalam pembelajaran, kata "media" mengacu pada alat yang digunakan secara fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Alat-alat ini dapat termasuk buku, rekaman video, tape, kaset, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan sebagainya (Arsyad, 2009, hal. 4). Istilah seperti mode sensasi, jalur komunikasi, dan jenis stimulus adalah istilah lain yang menarik dan kadang digunakan sebagai referensi untuk media pembelajaran selain kata media (Gagne & Briggs, 1979, hal. 175). Dalam bahasa Arab, kata "media pembelajaran" diartikan sebagai "وسائل الايضاح". Selain itu, Abdul "Alim Ibrahim" menggunakan istilah "الوسائل التوضيحية" dalam tulisannya *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah li Mudarrisi al-'Arabiyyah* (Ibrahim, 1962, hal. 432). Ada juga yang menyebutnya sebagai الوسائل التعليمية dan الوسائل المعينات (Hermawan, 2014, hal. 224).

Kesesuaian, efektivitas, efisiensi, dan keterjangkauan adalah prinsip penggunaan media, menurut Sanjaya dalam Lestari, dkk. (2018). Sesuai dengan prinsip kesesuaian, penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran, materi, minat, kebutuhan, dan keadaan siswa. Media dan teknologi sangat penting untuk pembelajaran. Media dapat membantu guru mentransfer ide-ide ke dalam kelas, tetapi mereka juga dapat digunakan sebagai pengganti guru.

Karena seseorang dapat memahami media visual melalui penglihatan, istilah "media pandang" juga berlaku untuk media visual. Anita menyatakan bahwa beberapa keuntungan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: mereka menarik siswa, membuat pelajaran lebih mudah dipahami, membuat materi lebih sederhana untuk dipahami, dan membuat uraian yang panjang menjadi lebih singkat (Anita, 2011, hal. 9). Menurut Sanjaya (2013, hal. 172), media audio adalah media yang hanya dapat didengar, atau dengan kata lain hanya mengandung suara, seperti radio, kaset, telepon, dan rekaman suara. Media audiovisual termasuk seperangkat perangkat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, seperti televisi, speaker PC yang bergerak, VCD, dan media suara slide (Sanaky, 2011, hal. 105).

Empat variabel interaksi mempengaruhi proses pembelajaran di kelas: variabel pertanda datang dari pendidik, variabel konteks datang dari sekolah dan masyarakat, variabel proses datang dari interaksi siswa dengan guru, dan variabel produk datang dari perkembangan siswa baik dalam jangka pendek maupun panjang (Sagala, 2012, hal. 61).

B. LANDASAN TEORI

1. Media Audio

Kata Audible, yang berarti suara yang dapat didengarkan dengan baik oleh telinga manusia, merupakan sumber pembelajaran audio. Telinga manusia dapat mendengar dalam rentang frekuensi dari 20 hingga 20.000 hertz. Suara atau bunyi yang terkait dengan materi pelajaran dapat direkam dan didengarkan sebagai bagian dari media pembelajaran (Nur Faridah, 2010, hal. 14).

Para ahli menganggap media audio tidak efektif dalam memperoleh pengetahuan karena menggunakan indera pendengaran. Namun, penggunaan media audio memiliki beberapa aspek yang sangat penting untuk pembelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan keuntungan media audio. Media audio dapat membantu mengembangkan keterampilan pendengaran, terutama analisis. Menurut

Sudjana dan Rivai, penggunaan media audio dapat membantu dalam beberapa hal, seperti memusatkan dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarah, meningkatkan kemampuan analisis, menentukan arti dan konteks, memilah ide dan informasi, merangkum, mengingat, dan menggali informasi (Arsyad, 2009, hal. 44). Media suara dapat membantu guru dalam pembelajaran. Mereka dapat digunakan secara mandiri atau semata-mata bergantung pada pendengaran. Mereka juga dapat digunakan bersama dengan alat bantu visual, yang disebut media audiovisual. Media audiovisual sangat berguna untuk berbagai jenis pembelajaran, seperti kegiatan dokumentasi, pembelajaran bahasa asing, dan pembelajaran jarak jauh (Sudjana & Rivai, 2019, hal. 129)

Anderson menjelaskan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan materi dan tujuan instruksional pada tiga aspek yang berbeda, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks kognitif, media audio digunakan untuk memperkenalkan berbagai bunyi dan dialek, serta memberikan latihan-latihan terkait. Di sisi lain, dalam aspek afektif, media audio dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan *background*, efek suara, dan narasi yang menarik. Sementara itu, dalam aspek psikomotorik, media audio tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan menyimak, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan verbal melalui latihan meniru dan pengembangan kosakata asing. (Anderson, 1987, hal. 130).

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russel, beberapa kekuatan media audio dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Smaldino dkk., 2011, hal. 376):

- a) Sangat mudah diakses dan digunakan. Untuk guru dan siswa, radio transistor dan digital, pemutar CD atau kaset, dan pemutar MP3 hampir dapat dimiliki dan digunakan dengan mudah tanpa instruksi.
- b) Harga yang terjangkau atau tidak mahal. Karena materi dapat disimpan dan dihapus sesuai kebutuhan dan dapat digunakan untuk merekam kembali, alat atau perangkat yang telah dibeli dapat disimpan dan digunakan berulang-ulang tanpa biaya tambahan. Contoh berkas MP3 tersedia secara gratis di internet.

- c) Bisa diulang. Sesuai dengan kebutuhan kelas, kaset audio dan file digital dapat digandakan dan diduplikat dalam jumlah banyak.
- d) Dengan memberikan bahasa dasar, pesan lisan yang dapat didengar dapat membantu peserta didik yang tidak memiliki kemampuan atau minat membaca untuk belajar membaca. Mereka juga dapat menyimak dengan baik sambil diiringi dengan materi visual dan teks.
- e) Menyediakan informasi baru. Media audio seperti radio biasanya menyiarkan acara yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran secara langsung, seperti pidato, persentasi, atau penampilan langsung.
- f) Menyediakan akses gratis ke file audio. Di sini, yang dimaksud adalah media audio digital yang tersedia di web-web yang dibuat oleh para publik figure, ilmuwan, dan praktisi.
- g) Sangat bermanfaat bagi mereka yang belajar bahasa asing karena membantu mereka mengasah kemampuan menyimak mereka dengan mendengarkan kata-kata yang dilafalkan oleh orang asli atau natiq. Mereka juga dapat merekam suara mereka sendiri, yang dapat digunakan sebagai pembanding.
- h) Merangsang berarti bahwa media audio dapat menyampaikan pesan lisan secara dramatis dan lebih imajenatif sehingga pendengar dapat membayangkan gerak atau tindakan pembicara.
- i) Ada kemampuan untuk diulang-ulang, yang berarti guru atau siswa dapat memutar ulang bagian audio hingga semuanya dipahami.
- j) Tahan lama dan mudah dibawa. Pemutar kaset atau audio digital tidak perlu dekat dengan colokan listrik. Media mudah ditempatkan dan bertahan lama dengan daya baterai. Mereka juga dapat dibersihkan tanpa mengurangi kualitas media.
- k) Memfasilitasi penyimpanan barang. Pendidik memiliki kemampuan untuk menyiapkan dan merekam materi secara ekonomis dan praktis, dan mereka juga memiliki kemampuan untuk menghapus materi yang tidak digunakan lagi.

Secara umum, dari pendapat Smaldino dan kawan-kawan, dapat disimpulkan bahwa media audio memiliki dua keunggulan: keunggulan perangkat dan keunggulan fungsi.

Berikut adalah kelemahan dan kekurangan media suara dalam pembelajaran (Sudjana & Rivai, 2019, hal. 131):

- a) Membutuhkan fokus pada pengalaman tertentu untuk mendapatkan pengetahuan melalui belajar khusus;
- b) Menampilkan simbol dan analog yang bersifat abstrak, sehingga pengalaman visual diperlukan dalam beberapa situasi;
- c) Hanya mereka yang mahir dalam logika abstrak yang dapat berhasil;
- d) Hanya penguasaan perbendaharaan kosakata dan susunan kalimat yang dapat dikontrol untuk menentukan tingkat pemahaman;
- e) Untuk menghindari kesalahan, simbol analog dalam bentuk suara harus disertakan dengan pengalaman analog.

Sementara Azhar Arsyad menyatakan bahwa kekurangan media suara, yaitu (Arsyad, 2009, hal. 46):

- a) Sulit menemukan kembali pesan atau informasi dari sebuah rekaman yang sudah berada di tengah-tengah pita, sementara rekaman radio tidak memiliki opsi pengulangan;
- b) Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang berbeda membuat memutar kembali rekaman sulit dilakukan pada berbagai mesin perekam.

2. Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang mengandalkan indra penglihatan sebagai satu-satunya sumber informasi. Media ini terutama ditujukan untuk pancaindra penglihatan, dengan beragam jenisnya seperti film strip (film berurutan), slide (film dengan bingkai), foto, lukisan, dan cetakan. Selain itu, terdapat juga jenis media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti film tanpa suara dan animasi (Nuha, 2016, hal. 271).

Media visual adalah jenis media yang tergantung pada indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang disampaikan melalui media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal visual terdiri dari kata-kata tertulis, sedangkan pesan nonverbal visual mengandalkan simbol-simbol visual. Simbol-simbol nonverbal visual berfungsi sebagai pengganti bahasa verbal, sehingga dapat disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual ini merupakan bagian integral dari penggunaan media visual (Munadi, 2008, hal. 81).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa media visual lebih menekankan pada penggunaan simbol-simbol nonverbal, seperti gambar.

Jika kita menggunakan media visual selama proses pembelajaran di kelas, ada beberapa keuntungan yang bisa kita peroleh dari penggunaan media visual tersebut, seperti (Susilana & Riyana, 2009):

a) Menarik

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), terutama media visual yang menarik, dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami materi. Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran visual adalah bahwa mereka dapat dibuat dengan cara yang menarik bagi anak-anak, membuat mereka tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya, media seperti gambar atau proyeksi dapat dibuat dengan menambahkan animasi yang menarik, warna yang menarik, dan lainnya. Namun, media model dapat diwarnai dan dibentuk secara semirip agar mudah diingat.

b) Lebih mudah diingat

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bentuk nyata, gambar, atau gambar bergerak akan lebih mudah diingat oleh siswa. Ini berbeda dengan media pembelajaran yang hanya terdiri dari buku teks.

c) Variatif

Pendidik dapat menggunakan semua jenis media visual yang tersedia karena beragamnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif dan tidak membosankan bagi siswanya.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang memiliki suara dan gambar. Ini membuatnya lebih baik dari media lain karena elemen auditif dan visualnya menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak. Saat pembelajaran berlangsung, media ini dapat mengaktifkan mata dan telinga peserta didik (Djamarah, 2010, hal. 124).

Media audiovisual adalah alat pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat diterima oleh indera pendengar dan penglihat secara keseluruhan. Media audiovisual, menurut Ahmad Rohani, adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan

zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), dan mencakup media yang dapat dilihat, didengar, dan dilihat (Nugrawiyati, 2018).

Media audiovisual lebih baik dari media lainnya karena memiliki elemen auditif dan visual yang dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar atau mempelajari lebih banyak tentang subjek. Media audiovisual juga dapat mengaktifkan telinga dan mata siswa selama proses belajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar karena dapat dilihat dan didengar sehingga materi pelajaran dapat disampaikan secara jelas dan utuh serta dikemas secara lebih menarik dengan memadukan gambar dan suara sesuai dengan tema atau materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, media audiovisual dapat membantu proses pembelajaran. Peneliti menggunakan media audiovisual dalam hal ini.

Media audiovisual adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya. Media audiovisual termasuk dalam kategori media yang dapat dilihat dan didengar *audio visual aids* (AVA) (Andrianajohari, 2014). Media audiovisual dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui tayangan gambar yang bersuara dan bergerak secara bersamaan sehingga menimbulkan kesan nyata. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang disampaikan.

Kelemahan dan keuntungan media audiovisual, misalnya (Andrianajohari, 2014):

a) Kelebihan

- 1) Pembelajaran video dapat digunakan oleh masyarakat umum karena tersedia di media sosial YouTube.
- 2) Video ini dapat digunakan kapan saja jika kontennya masih relevan.
- 3) Media pembelajaran yang sederhana dan menghibur
- 4) Membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi pelajaran.

b) Kekurangan

- 1) Hanya dapat digunakan melalui media komputer, dan untuk proses pembelajaran di kelas, diperlukan bantuan proyektor dan speake.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuat video pembelajaran
- 3) Sampai video pembelajaran selesai, proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa penggunaan media audiovisual akan membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelas bahasa Arab di MTsN 1 Kota Makassar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari G1.G2,dan G3 yang merupakan guru bahasa Arab di MTsN 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara dan observasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil wawancara dengan G1 (Guru), G2 (Guru), dan G3 (Guru) mereka menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio di MTsN 1 Kota Makassar tidak lagi menggunakan audio yang berasal dari speaker, MP3, kaset/CD, ataupun radio. Tidak digunakannya alat-alat ini selain karena digerus oleh zaman, MTsN 1 Kota Makassar juga sudah tidak lagi memiliki laboratorium bahasa.

Dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru-guru lebih memilih untuk menuliskan media pembelajaran multimedia ketimbang media pembelajran audio. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran bahasa Arab di jam reguler, guru-guru bahasa Arab cenderung mengajarkan dengan Smart TV, tab, dan alat lainnya sehingga lebih condong kepada audiovisual.

G1, G2, dan G3 menyatakan pembelajaran menggunakan media audio saja sangat jarang digunakan, namun dalam beberapa kali mereka cukup

mengaplikasikannya dengan membaca teks secara langsung saja kepada peserta didik bahkan guru-guru masih memegang file audio. Meski begitu, media audio ini bukan tidak digunakan sama sekali pada pembelajaran bahasa Arab. Di luar jam pembelajaran bahasa Arab yang reguler, kelas-kelas bilingual mendapatkan media audio dengan lebih maksimal, karena peserta didik di kelas bilingual mendapatkan mata pelajaran imla'. Imla' atau dikte, adalah penerjemahan bunyi-bunyi yang didengar dan dipahami ke dalam huruf atau simbol tertulis yang tepat di tempatnya dalam sebuah kata, sehingga pengucapan dan makna yang dimaksudkan sesuai (Aisyah, 2023).

Gambar 1. Pembelajaran dengan Media Audio di MTsN 1 Kota Makassar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berbeda halnya dengan media audio, hasil wawancara dengan G1 (Guru), G2 (Guru), dan G3 (Guru) mereka menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media visual di MTsN 1 Kota Makassar cukup sering daripada media audio. Hal ini dikarenakan media visual lebih membantu guru dalam memvisualisasikan penjelasan mereka. Berbeda dengan media audio yang terkendala dengan tidak adanya laboratorium Bahasa, media visual tetap mampu digunakan karena ditopang oleh Smart Tv. Dalam Smart TV guru-guru sering menampilkan powerpoint dan gambar penunjang,

Selain gambar yang terdapat di dalam Smart TV, gambar-gambar penunjang pemahaman peserta didik juga sudah ada di buku paket yang mereka gunakan saat ini. Sejauh ini, adanya media visual sangat membantu peserta didik dalam memahami teks-teks arab yang ada di dalam buku.

Selain dengan gambar yang diberikan saat jam pelajaran reguler, media visual juga diberikan oleh guru-guru di luar jam pelajaran, yaitu dengan menempelkan kosakata pada benda-benda yang kiranya siswa perlu mengetahui

Bahasa Arabnya. Dengan begitu siswa dapat melihat langsung, benda-benda yang ada di sekitar mereka beserta bahasa Arabnya.

Dari seluruh media pembelajaran yang ada, dapat dikatakan bahwa media visual lebih sering digunakan oleh guru-guru daripada media audio dan audio-visual. Seringnya digunakan media ini, karena gambar akan tetap bisa selaras dengan urutan pelajaran yang ada di buku, sedangkan media lainnya mengharuskan guru sedikit keluar dari materi yang ada, atau dapat dikatakan sifatnya sebagai tambahan saja.

Gambar 2. Pembelajaran dengan Media Visual Di MTsN 1 Kota Makassar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil wawancara dengan G1 (Guru), G2 (Guru), dan G3 (Guru) mereka menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual kadang-kadang hanya dalam beberapa kesempatan saja atau. Dalam penggunaan media audiovisual, guru-guru memberikan tontonan seperti film, kartun, atau potongan video yang terkait dengan pembelajaran.

Penggunaan media ini kadang-kadang saja digunakan karena tidak semua materi pelajaran berkaitan dengan video. Bahkan terkadang guru-guru harus keluar sedikit dari materi yang ada untuk memberi peserta didik media audiovisual yang sifatnya menambah pemahaman peserta didik.

Sejauh ini media audiovisual hanya dapat dilangsungkan di dalam kelas dan pelajaran reguler. Hal ini karena, smart TV hanya ada di dalam kelas saja dan bagi peserta didik di kelas-kelas bilingual pun sangat jarang digunakan karena mereka berfokus pada kemampuan berbicara, menulis, dan mendengar.

Gambar 3. Pembelajaran dengan Media Audiovisual Di MTsN 1 Kota Makassar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

E. KESIMPULAN

Media audio bergantung pada pendengaran, sehingga para ahli menganggap kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui indera pendengaran sangat rendah. Pembelajaran menggunakan media audio di MTsN 1 Kota Makassar tidak lagi menggunakan audio yang berasal dari speaker, MP3, kaset/CD, ataupun radio. Tidak digunakannya alat-alat ini selain karena digerus oleh zaman, MTsN 1 Kota Makassar juga sudah tidak lagi memiliki laboratorium bahasa. Guru-guru menyatakan pembelajaran menggunakan media audio saja sangat jarang digunakan, namun dalam beberapa kali mereka cukup mengaplikasikannya dengan membaca teks secara langsung saja kepada peserta didik.

Media visual berfokus pada simbol nonverbal, yaitu gambar. Guru-guru menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media visual di MTsN 1 Kota Makassar cukup sering daripada media audio. Hal ini dikarenakan media visual lebih membantu guru dalam memvisualisasikan penjelasan mereka.

Media audiovisual adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat dan didengar sehingga materi pelajaran dapat disampaikan secara jelas dan utuh serta dikemas secara lebih menarik dengan memadukan gambar dan suara yang sesuai dengan materi atau tema yang akan disampaikan. Guru-guru menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual kadang-kadang hanya dalam beberapa kesempatan saja. Dalam penggunaan media audiovisual, guru-guru memberikan tontonan seperti film, kartun, atau potongan video yang terkait dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, K. (2019). *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Al Imam Metro Kibang*.
- Aisyah, R. (2023). Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla ' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu ' awanah. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1.
- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Rajawali.
- Andrianajohari. (2014). Penerapan Media Vidio dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(I), 1–10.
- Anita, S. (2011). *Media Pembelajaran*. UNS Press.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (IV)*. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, A. 'Alim. (1962). *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah*. Darul Ma'arif.
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 55. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- MTsN 1 Kota Makassar. (2024). *Hasil wawancara dengan guru bahasa MTsN 1 Kota Makassar*.
- Munadi, Y. (2008). *Median Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Nugrawiyati, J. (2018). Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Washatiya: Jurnal Studi Agama*, VI(I).
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab (I)*. Diva Press.
- Nur Faridah. (2010). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Tape Recorder Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta. *Tesis PBA UIN Sunan Kalijaga*.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran*. Kaukaba Dipantara.
- Smaldino, S. E., Lowther, & Russel. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning* (T. A. R. dan Triwbowo (ed.); IX). Kencana.

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran (XIV)*. Sinar Baru Algsindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Wacana Prima.
- Wati, D. E. (2013). *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Anugrah Utama Raharja.
- Wina, S. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.